BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai hasil penelitian berupa temuan-temuan, dan merumuskan saran berdasarkan hasil penelitian ini.

A. Simpulan

1. Kondisi Mengelola PKBM saat ini.

Kondisi mengelola PKBM saat ini di Jawa Timur sangat bervariasi, namun dapat digolongkan menjadi dua, yaitu mengelola PKBM secara fungsional, dan mengelola PKBM secara tradisional. Mengelola PKBM belum mampu menerapkan standar minimal manajemen, terutama di bidang sarana prasarana, masih sangat terbatas sekali. Meningkatkan peranan FK-PKBM, PNFI&NB, PNFI kota-kabupaten, dan Pengembangan model pelatihan mengelola PKBM.

2. Pelaksanaan Pelatihan saat ini.

Pembinaan melalui Orientasi Teknis berupa pelatihan oleh Bidang PNFI&NB saat ini, bahwa pelaksanaan pembinaan sepenuhnya ditetapkan dari atas (*top down*), dan belum menerapkan langkah-langkah pelatihan yang seharusnya, materi pelatihan, dan pelaksanaan bersifat umum, serta tujuan yang dicapai meningkatkan pengetahuan dan keterampilan secara umum pula, maka dibutuhkan model pelatihan mengelola PKBM yang lebih terfokus.

3. Kondisi Kompetensi Pengelola PKBM saat ini.

Kondisi kompetensi pengelola PKBM di Jawa Timur termasuk kategori penilaian cukup, artinya para pengelola telah memiliki kompetensi, tetapi belum memadai dalam mengelola PKBM mandiri. Dikarenakan PKBM merupakan organisasi sosial kemasyarakatan, yang berhadapan dengan kondisi masyarakat yang dinamis, belum lagi menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sangat pesat, sehingga menjadikan kebutuhan belajar masyarakat yang terus tumbuh dan berkembang semakin kompleks, maka pelatihan mengelola

PKBM untuk meningkatkan kompetensi pengelola PKBM menjadi solusi permasalahan tersebut.

4. Penyusunan model pelatihan konseptual mengelola PKBM untuk meningkatkan kompetensi pengelola dalam mengelola PKBM mandiri.

Penyusunan model pelatihan konseptual dibutuhkan dengan melakukan langkah-langkah berikut: melakukan analisis SWOT untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan pada PKBM; melakukan analisis kebutuhan belajar peserta pelatihan untuk memudahkan dalam menyusun materi pelatihan, menyusun metode, media, pendekatan dalam pelatihan, serta strategi pelatihan untuk menumbuhkan perilaku kreatif, inovatif, dan produktif peserta pelatihan; melakukan analisis sumberdaya, baik sumberdaya alam, dan sumberdaya manusia untuk menemukan bahan belajar dan instruktur yang kompeten di bidangnya, memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai, dan pengalaman, serta profesional dalam melaksanakan pelatihan; melakukan *focus group discussion* dengan pakar untuk mendapatkan masukan secara konseptual dan empiris dalam menyusun model pelatihan konseptual.

5. Implementasi model pelatihan mengelola PKBM untuk meningkatkan kompetensi pengelola dalam mengelola PKBM mandiri.
 - a. Melakukan persiapan dengan baik, meliputi: 1) perbaikan materi dengan penambahan materi pendidikan nonformal, dan materi kewirausahaan; 2) mengatur waktu pemaparan setiap materi; 3) rekrutmen peserta pelatihan; 4) menyeleksi dan menetapkan instruktur sebagai *team teaching* agar dapat saling melengkapi kekurangan; 5) menetapkan metode dan strategi pelatihan; 6) menetapkan tujuan pelatihan.
 - b. Pelaksanaan yang sesuai dengan rencana, dengan kegiatan: 1) acara pembukaan oleh pimpinan penyelenggara untuk memotivasi peserta; 2) penyajian materi pelatihan oleh instruktur yang profesional dan berpengalaman; pembelajaran partisipatif, dan 3) penutupan, dengan menyusun rekomendasi hasil pelatihan dan tindak lanjut.

- c. Melaksanakan evaluasi, dengan kegiatan: 1) merangkum keberhasilan dan kekurangan pelaksanaan pelatihan; 2) mendiskusikan masukan untuk pelaksanaan pelatihan yang akan datang.
6. Efektivitas model pelatihan mengelola PKBM untuk meningkatkan kompetensi pengelola dalam mengelola PKBM mandiri.

Ada perbedaan antara hasil pretes terhadap hasil postes, artinya terjadi peningkatan pengetahuan responden terhadap kompetensi pengelola PKBM setelah diberikan pelatihan, pada implementasi model pelatihan. Berarti model pelatihan mengelola PKBM efektif untuk meningkatkan kompetensi pengelola dalam mengelola PKBM mandiri.

Ada hubungan yang signifikan antara hasil pretes dengan hasil postes pada implementasi model pelatihan, artinya model pelatihan mengelola PKBM dapat meningkatkan kompetensi pengelola dalam mengelola PKBM mandiri. Berarti model pelatihan mengelola PKBM efektif untuk meningkatkan kompetensi pengelola dalam mengelola PKBM mandiri.

B. Saran

1. Pengelola PKBM agar menerapkan proses belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) untuk penyempurnaan kompetensi, pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental. Model pelatihan ini agar dapat dikembangkan lebih dalam dengan melibatkan komponen environmental, akan semakin rinci dalam pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh pengelola PKBM, agar kelembagaan PKBM kuat dan tangguh dengan menerapkan standar minimal manajemen dan kompetensi pengelola PKBM.
2. Dirjen PAUDNI, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur melalui Bidang PNFI&NB yang sekarang Bidang PAUDNI, PNFI kota-kabupaten diharapkan terus memperkuat kelembagaan PKBM dengan menerapkan salah satu model pelatihan yang terbaik, agar kelembagaan PKBM menjadi lebih kuat, sehingga eksis, dapat tumbuh, dan berkembang melalui program-programnya di masyarakat.
3. Program Studi Pendidikan Luar Sekolah sebagai pencetak lulusan / sarjana Pendidikan Luar Sekolah juga dapat mengarahkan dan membekali para

mahasiswa mengenai manajemen dan kompetensi pengelola PKBM, agar setelah mereka lulus mau melirik dan mendirikan lembaga PKBM sebagai alternatif pekerjaan yang dapat dilakukan, bahkan dapat dijadikan salah satu mata pencaharian. Di samping itu juga dapat memberikan masukan kepada Direktorat Jenderal PAUDNI, agar tidak hanya gemar eksplorasi membuat lembaga baru, tanpa pembinaan keberlanjutannya.

4. Penelitian lanjutan dengan mengembangkan model lebih detail, pengembangan instrumen yang lebih terinci, peserta pelatihan tidak hanya ketua, tetapi pengurus inti PKBM (ketua, sekretaris, dan bendahara), melibatkan tokoh masyarakat dan pakar yang lebih banyak, serta rentang waktu pelatihan yang lebih panjang untuk mengelola PKBM mandiri.

Demikian saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian mengenai model pelatihan mengelola PKBM untuk meningkatkan kompetensi pengelola dalam mengelola PKBM mandiri di Jawa Timur. Semoga dapat kita tindaklanjuti dan konsens terhadap perkembangan pendidikan nonformal, khususnya mengenai lembaga PKBM yang “sakti dan memiliki roh”. Pelatihan ini mengisi roh-nya agar PKBM bisa hidup mapan dengan program-programnya melayani kebutuhan belajar masyarakat, menjadikan masyarakat berdaya dan gemar belajar. Amiiiiiiiiin.